

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Televisi merupakan media temuan orang-orang Eropa. Perkembangan televisian di dunia ini sejalan dengan kemajuan teknologi elektronika, yang bergerak pesat sejak ditemukannya transistor oleh William Shockley dan kawan-kawan pada tahun 1949. Transistor yang dibuat dari pasir silikon yang banyak terdapat di lembah silicon di California Amerika Serikat ini merupakan benda sebesar pasir yang berfungsi sebagai pengantar listrik bebas hambatan. Transistor ini sanggup menggantikan fungsi tabung (*vaccum tube*) yang diciptakan oleh Lee de Forest pada tahun 1912. Selanjutnya pada tahun 1923 Vladimir Katajev Zworykin berhasil menciptakan sistem televisi elektris. Dan tahun 1930 Philo T. Farnworth menciptakan sistem televisi. Penemuan dasar televisi ini terus berkembang.¹

Pada hakikatnya, media televisi lahir karena perkembangan teknologi. Bermula dari ditemukan *electrische teleskop* sebagai perwujudan gagasan seorang mahasiswa dari Berlin (Jerman Timur) yang bernama Paul Nipkov, untuk mengirim gambar melalui udara dari satu tempat ke tempat yang lain.²

¹ Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), h. 7

²J. B. Wahyudi, B. A., *Jurnalistik Televisi*, 1983. Dalam buku yang ditulis. Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa. Sebuah Analisis Isi Media Televisi*, (Jakarta: PT Rineta Cipta. 1996). h. 5-6

Masuknya televisi di Indonesia pada tahun 1962, bertepatan dengan “The 4th Asia Games” (peristiwa olahraga Asia ke-4). Ketika itu Indonesia menjadi penyelenggara. Peresmian pesta olahraga tersebut bersamaan dengan peresmian penyiaran televisi oleh Presiden Soekarno, tanggal 24 Agustus 1962. Televisi yang pertama muncul adalah TVRI dengan jam siaran antara 30-60 menit sehari. Televisi pemerintah ini awalnya menampilkan liputan Asian Games IV. Ini artinya sejak awal TVRI sudah memperhatikan konsumsi berita untuk pemirsanya. Menyusul kemudian diperbolehkan TV swasta mengudara secara nasional. Seperti RCTI (1989), SCTV (1990), dan INDOSIAR (1994). Ini merupakan awal dari bermunculan televisi swasta di Indonesia, di susul kemudian oleh METRO TV, GLOBAL TV, TRANS 7 dan TRANS TV.³

Bahwa ada pergeseran dari ketersediaan media yang dahulu langka dengan akses yang terbatas menuju media yang melimpah. Dari sisi industri, biaya produksi media dan tentu saja alat produksi yang semakin murah serta canggih menyebabkan kemunculan media secara massal.⁴ Sajian program televisi yang menarik dari pagi hingga larut malam seolah menjadi kebutuhan masyarakat, belum menonton televisi seolah seperti ada yang kurang dari aktifitas mereka, terlebih belakangan ini semakin banyak stasiun TV swasta yang dapat dinikmati semakin kuat pula persaingan mereka dalam lapangan media massa.⁵

³Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa* (Sebuah Analisis Isi Media Televisi), (Jakarta: PT Rineta Cipta. 1996), h. 33-35

⁴Rusli Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 1

⁵<https://MetroTV.com> di akses pada tanggal 27 oktober 2015 pukul 10.00 WIB

Budaya menonton televisi memang sudah menjadi konsumsi masyarakat kita. Tak peduli di desa atau pun di kota. Tak peduli kalangan atas atau menengah dan bawah. Kini mereka menjadikan televisi sebagai kebutuhan pokok. Dalam arti ritme kehidupan masyarakat kita lama kelamaan terpengaruh tayangan televisi. Televisi dengan tayangan beritanya sudah menjadi bagian dari kehidupan. Dengan sifatnya yang immediaty, media televisi mampu mendekatkan peristiwa dan tempat kejadian dengan penontonnya.⁶

Situasi dan kondisi di masyarakat itu sendiri akan memunculkan berbagai interpretasi yang juga sangat menarik bila dijadikan berita.⁷ Informasi sudah menjadi kebutuhan manusia yang esensial untuk mencapai tujuan. Melalui informasi, manusia dapat mengetahui peristiwa yang terjadi di sekitarnya, memperluas cakrawala pengetahuannya, sekaligus memahami kedudukan serta peranannya dalam masyarakat. Perkembangan media massa sebagai sarana informasi di Indonesia, tidak terlepas dari jalannya pembangunan nasional di segala sektor kehidupan masyarakat. Kecenderungan misi media massa ditujukan untuk mendukung pembangunan, menempatkan media massa pada posisi terpenting dalam perumusan pola kebijakan pembangunan Nasional.⁸

Perkembangan jurnalistik saat ini, media massa yang hanya menulis ataupun menyajikan berita dengan mengemukakan fakta-fakta tidak mencukupi lagi. Di mana Jakob Oetama (2001) sebuah berita bukanlah kejadiannya, tetapi laporan tentang

⁶ Askurifai Baksin, *Op.Cit*, h. 59

⁷ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutahir*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 7

⁸ *Ibid*, h. 68

sesuatu kejadian yang aktual dan bermakna. Kejadiannya sendiri merupakan sesuatu yang objektif, sedangkan bagaimana kejadian itu dipilih menjadi berita atau dilaporkan sebagai berita, jelas sesuatu yang subjektif.⁹

Stasiun TV tidak hanya menunggu berita yang datang. Stasiun TV harus mengejar berita dan untuk itu mereka harus memiliki reporter TV. Namun, selain berita stasiun TV membutuhkan gambar dan untuk itu diperlukan seorang juru kamera (*camera person*). Keunggulan televisi dibandingkan dengan media lain adalah pemirsa dapat melihat peristiwa yang terjadi karena berita yang dibacakan oleh penyiar didampingi dengan gambar.¹⁰

Suatu peristiwa yang terjadi di lapangan akan dinilai penting atau tidaknya untuk dipublikasikan tergantung bagaimana institusi atau pekerja media melihat peristiwa itu sebagaimana adanya kepentingan atau kekuatan di redaksi. Jika suatu peristiwa memiliki nilai berita yang penting diketahui, dengan memakai perspektif bahwa peristiwa itu dibutuhkan oleh khalayak, institusi media akan mengkonstruksi peristiwa itu menjadi suatu komoditas berita yang akan dikonsumsi oleh khalayak.¹¹

Informasi yang didapat itu kemudian ditulis beritanya. Setelah berita ditulis, dilakukan pengeditan. Setelah proses pengeditan, penyiar berita pun harus terlibat proses produksi karena ia harus tahu apakah berita yang ia tulis sudah sesuai dengan gambar yang akan ditayangkan. Makanya, ia harus bekerja sama dengan baik

⁹ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Raja Wali pers, 2014), h. 68

¹⁰ Morissan, *Op. Cit*, h. 10-11

¹¹ *Ibid*, h. 48

dengan juru kamera karena tanpa gambar, berita tak akan dapat disiarkan. Reporter dan juru kamera pun harus saling mengisi.¹²

Berita televisi merujuk pada praktik penyampaian berita terbaru dari beragam peristiwa melalui media televisi. Program berita di televisi bisa dalam durasi detik sampai durasi jam yang menyediakan informasi terbaru dari ranah internasional, nasional, regional, maupun lokal.¹³ Stasiun Metro TV yang keseluruhan programmingnya mengkhhususkan pada program berita.

Kebakaran hutan di Sumatera Selatan melahap kawasan hutan dan perkebunan karet rakyat lebih dari sepekan. Belum terpantau secara tepat luas hutan yang musnah. Tetapi areal terbakar itu umumnya berupa lahan kritis yang tersebar di seluruh daerah tingkat II Sumatera Selatan di Kotamadya Palembang, kabut asap pekat yang menyelimuti udara Palembang sempat menutup Bandara Udara Sultan Mahmud Badarudin II, dan berbagai sektor mengalami kerugian.¹⁴

Kapolri Jendral Badrodin Haiti menegaskan". saat ini terus mengejar pelaku Pembakaran Lahan di Sumatera Selatan, sebagian kasus ini telah dilimpahkan ke Kejaksaan baik peorang maupun tersangka. Hal senada juga diungkapkan Menkopolhukam Luhut Binsar Panjaitan saat Sosialisasi terkait Kabut Asap. Namun luasnya lahan gambut yang terbakar membuat Kabut Asap kian tebal. Luhut juga menegaskan telah mengevaluasi kinerja Pemadaman Kebakaran Lahan termasuk mengejar pelaku Pembakaran Lahan. Sementara itu Kapolri Jendral Badrodin Haiti mengatakan penegakan Hukum telah berjalan saat ini sebanyak 253 laporan Polisi dalam penyidikan dimana 19 kasus dimana 2 kasus telah P-21.¹⁵

¹² Fitryan G. Dennis, *Bekerja Sebagai News Presenter*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2008), h. 8

¹³ Fajar Junaedi, *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 24

¹⁴Indro Tjahjono, *Hutan Kita Dikabar*, (Jakarta: PT Midas Surya Grafindo, 1999), h. 23-24

¹⁵ Sefti Feriansyah, Kontributor. *Kapolri Terus Mengejar Pembakaran Lahan dan Hutan*, Metro TV Biro Palembang. 20 Oktober 2015

Metro TV Biro Palembang sendiri membawahi 5 (lima) provinsi di Sumbagsel yaitu Sumsel, Lampung, Jambi, Bengkulu, dan Bangka Belitung. Dengan jumlah team Liputan Organik dan 14 Kontributor dan satu-satunya stasiun TV di Sumsel yang dilengkapi dengan Satelit News Gathering. Dengan adanya Satelit News Gathering itu membantu penayangan secara langsung berita yang diliput di suatu daerah seperti Kejadian Peristiwa Pembakaran Polres OKU, Pencarian Pesawat Air Asia Hilang di Belitung dan Bencana Kabut Asap.¹⁶

Beragam program yang disajikan Metro TV dalam menyampaikan berita seperti bencana Kabut Asap di Sumatera Selatan. 8 Eleven Show, 8-11 On The Weekend, Belahan Dunia, Breaking News, Channel Japan, Indonesia Now, Metro Pagi, Metro Siang, Metro Hari Ini, Metro Malam, Metro Highlights, Metro This Week, News Maker, Primetime News, Politika, Realitas, Sisi Berita, Suara Anda, Top Nine News, Top Nine News Weekend, Wideshot, World News, Xinwen Lifestyle. Metro TV juga mempunyai 7 (tujuh) kantor Biro Metro TV yang ada di seluruh Indonesia yang selalu memberikan informasi.¹⁷

Metro TV sangat serius dalam memberikan informasi masyarakat, agar masyarakat tahu penyebab terjadinya kabut asap, dengan kata lain tim Metro TV memberikan informasi dari pembakaran lahan yang disengaja maupun yang tidak disengaja, dan berbagai hal yang diinformasikan oleh Metro TV dari segih, Ekonomi. Bandara Sultan Mahmud Badarudin II tidak bisa beroperasi, Pendidikan. Anak

¹⁶[www, Metro TV. com](http://www.MetroTV.com) Biro di akses pada tanggal 25 oktober 2015 pukul 19.00 WIB

¹⁷<https://MetroTV.com> di akses pada tanggal 28 oktober 2015 pukul 11.00 WIB

sekolah diliburkan. Dan Kesehatan. Banyak masyarakat Palembang terkenah ISPA. Maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dan mengangkat sebuah objek penelitian dengan judul. **ANALISIS PEMBERITAAN KABUT ASAP DI SUMATERA SELATAN PADA MEDIA METRO TV PALEMBANG**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, yang menjadi pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pesan komunikasi yang di sampaikan Metro TV dalam pemberitaan kabut asap?
2. Bagaimana proses mencari berita kebakaran hutan pada media Metro TV?

Peneliti membatasi analisis penelitian terhadap permasalahan, ialah dimaksud untuk mempersempit ruang lingkup permasalahan dan mempermudah penelitian. Batasan permasalahan penelitian ini hanya fokus pada pemberitaan kabut asap di Sumatera Selatan pada media Metro TV Palembang, yang terjadi pada bulan Agustus-Oktober 2015. Maka penelitian ini mengacu pada model analisis isi Bernard Berelson yang artinya untuk melakukan analisis atas isi pesan dan penanganan pesan.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari pokok uraian di atas, Tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pesan komunikasi pemberitaan Metro TV dalam menyampaikan Kabut Asap di Sumatera Selatan .
2. Untuk mengetahui proses pemberitaan kebakaran hutan di Metro TV.

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Baik secara teoritis maupun praktis antara lain:

1. Segi Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam memahami pesan yang disampaikan serta dapat menjadi panduan dan gambaran bagi penulis dan pembaca dalam hal menyikapi pemberitaan Kabut Asap di Sumatera Selatan.

2. Segi Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada para pembaca tentang analisis isi berita. Yang dalam penelitian ini membahas tentang pemberitaankabut asap di Sumatera Selatan pada Media Metro TV Palembang.

D. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan penelitian ini, terdapat juga penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan di kaji. Penelitian Dara Andila Sandy (05810012) Ilmu Komunikasi, UIN Sultan Syarif 2014 dengan judul skripsi *Representasi Berita Lingkungan Hidup Kasus Kabut Asap pada Halaman Utama di Surat Kabar Pos*. Dalam pemberitaan kasus kabut asap pada Halaman Utama di Surat Kabar Pos. Dalam pemberitaan kasus Kabut Asap secara keseluruhan mengangkat informasi dan peristiwa seputar kabut asap dari berbagai sisi dan aspek, mengenai Pemberitaan Kabut Asap ini. Riau Pos belum maksimal dalam upaya mendesak Pemerintah dalam mengusut tuntas pelakunya dan juga porsi mengenai solusi atau jalan keluar dari

permasalahan tersebut masih sangat kurang diberitakan. Sedangkan penelitian saya Pemberitaan Kabut Asap di Sumatera Selatan untuk mengetahui seberapa besar dampak kerugian terhadap masyarakat Sumatera Selatan dalam Pemberitaan di Media MetroTV Biro Palembang.¹⁸

Penelitian Suswanto (09520034) penelitian ”***Bentuk Pertanggung Jawaban Negara Indonesia Terhadap Protes Malaysia dan Singapura dalam masalah Kabut Asap Kebakaran Hutan*** Ilmu Komunikasi, Universitas Riau pada periode 2001” dalam skripsinya, masalah asap kebakaran hutan di Indonesia adalah masalah yang pelik. Propinsi Riau yang letaknya berdekatan dengan Malaysia dan Singapura menjadi sumber *transboundary haze pollution* bagi kedua Negara tersebut, dari sejumlah titik yang terdeteksi terbanyak ditemukan di Riau dan Kalimantan Barat. Penyebab dari masalah kebakaran hutan adalah karena kesalahan sistem dalam pengolahan hutan secara Nasional. Penelitian yang saya lakukan dengan terjadinya kabut asap di Sumatera Selatan yang sudah memasuki 3 terakhir tapi sampai sekarang tidak kunjung cuaca normal seperti semula, tidak hanya di media cetak yang selalu menjadi Hard News mengenai kabutasap di media Elektronik seperti di MetroTV Palembang juga selalu memberitakan terjadinya kabut asap di sekitar Sumatera Selatan.¹⁹

¹⁸<http://download.portalgaruda.org/article.php> di akses pada tanggal 29 Oktober 2015 Pukul 11.00 WIB

¹⁹<http://gudangmakalat.co.id/2009/08/skripsi-studi-tentang-bentuk.html> di akses pada tanggal 29 Oktober 2015 pada pukul 11.00 WIB

Penelitian Dwi Wahyuni (106083002802) “*Permasalahan Kabut Asap Dalam Hubungan Indonesia dan Malaysia* Ilmu Komunikasi, Universitas Maritim Raja Ali Haji Pada Periode 1997” membahas tentang permasalahan kabut asap dalam hubungan Indonesia dan Malaysia pada periode 1997-2006. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana permasalahan kabut asap terhadap hubungan Indonesia dan Malaysia pemikiran yang digunakan dalam skripsi ini adalah kebijakan luar Negeri, kepentingan Nasional, dan diplomasi. Kalau penelitian saya bahwa kabut asap menjadi bencana setiap tahun jika dilihat dari dulu hingga sekarang masih setiap tahunnya terus terjadi dan tahun ini semakin parah dibandingkan dengan tahun yang lalu.²⁰

Menurut buku “*Hutan Kita Dibakar*” oleh Indro Jjahjono dengan meluasnya kebakaran hutan di Sumatera sepanjang 1997, ramai pula berbagai pembahasan mulai dari upaya mengambinghitamkan kekeringan hingga munculnya banyak usul penggunaan teknologi *water boom* (pengguyuran berton-ton air dengan pesawat terbang) untuk pemadaman. Menyambut hal tersebut Menteri Negara Lingkungan Hidup Sarwono Atmadja menyatakan tak perlu jauh-jauh menggunakan teknologi *water boom* yang perlu dilakukan adalah menghentikan upaya membuka lahan dengan pembakaran. Kalau itu tidak terjadi, saat ini kebakaran pun tak bakal sehebat sekarang.

²⁰<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24117/1/DWI.pdf> diakses pada tanggal 29 Oktober 2015 pukul 11.00 WIB

Bambang Purbowaseso dalam buku yang berjudul “*Pengendalian Kebakaran Hutan*” menjelaskan seperti diketahui bahwa kebakaran hutan dan lahan memiliki dampak yang luas terhadap berbagai aspek kehidupan. Memiliki dampak bersifat eksplosif yaitu akan memusnahkan hutan dan lahan dalam waktu singkat dengan areal, maka upaya perlindungan terhadap kawasan hutan dan lahan sangatlah penting, perlindungan tersebut berupaya pencegahan dan penanggulangan dalam hal ini upaya pencegahan lebih diutamakan dari pada upaya penanggulangan, seperti pepatah mengatakan “Sedia Payung Sebelum Hujan” jadi janganlah baru sibuk setelah hutan dan lahan hampir ludes terbakar.

E. Landasan Teori

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Metro TV cabang Sumatera Selatan selalu Setia memberikan informasi yang fakta dan terpercaya, sebagai ketentuan bagi pembuat skripsi dan menjadi tolak ukur dalam suatu kegiatan penelitian. Maka penyelesaian secara analisis pun diperlukan secara mendetail dari berbagai sudut pandang teori-teori yang ada.

Menurut Marshall McLuhan informasi adalah pesan-pesan yang disampaikan oleh media teknologi, sekarang sudah tak terbatas jumlahnya. Baik yang menurut kita anggap biasa saja sampai kepada informasi yang benar-benar kita butuhkan. Tetapi kita harus meyakini bahwa informasi, sekecil apa pun dan mungkin seburuk apa pun

maknanya, tentu ada yang membutuhkan.²¹Dengan teknologi media yang semakin canggih dan bervariasi, kita bisa mengetahui informasi seperti kabut asap di Sumatera Selatan pada bulan Agustus-Oktober 2015 yang mengakibatkan orang banyak terkena ISPA.

Menurut Berelson dan Kerlinger, analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, kuantitatif terhadap pesan yang tampak.²²Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi, jadi setiap komunikasi selalu berisi pesan dalam sinyal komunikasinya itu, baik berupa verbal ataupun nonverbal. Makna komunikasi menjadi amat dominan dalam setiap peristiwa komunikasi.

Menurut Byron Reeves dan Clifford Nass, Media diibaratkan manusia. Teori ini memperhatikan bahwa media juga bisa diajak berbicara. Media bisa menjadi lawan bicara individu seperti dalam komunikasi interpersonal yang melibatkan dua orang dalam situasi *face to face*. Kita juga menggunakan media lain untuk berkomunikasi. Bahkan kita berperilaku secara tidak sadar seolah-olah media itu manusia. Dalam hal ini televisi dan komputer diberlakukan sebagai aktor sosial. Artinya, aturan yang memengaruhi perilaku individu-individu setiap hari dalam interaksi dengan orang lain relatif sama seperti orang-orang berinteraksi dengan komputer atau televisi. Kalau orang berinteraksi dengan memakai aturan tertentu,

²¹Pawit M. Yusup, M,S, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2009), h. 187

²²http://nyaklaa.co.id/2012/12/analisis-isi_600.html di akses pada tanggal 24 Desember 2015

televisi dan komputer pun mempunyai aturan tertentu seperti dalam situasi lingkungan sosial.²³

Dalam proses interaksi sosial dikatakan bahwa orang-orang cenderung dekat dan menyukai satu sama lain karena terjadinya kesamaan satu sama lain, misalkan kebutuhan, kepercayaan, status sosial, senasib dan lain-lain. Contohnya dengan terjadinya bencana kabut asap di Sumatera Selatan yang mengakibatkan ribuan orang terkena ISPA, khalayak yang menonton berita tersebut akan sedih melihat masyarakat yang terkena ISPA.

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti berusaha memberitakan fakta-fakta tentang bagaimana pemberitaan Kabut Asap di Sumatera Selatan yang merepresentasikan teknik komunikasi pemberitaan lewat tanda-tanda yang disebut analisis isi. Penelitian ini juga menggunakan penelitian lapangan yang merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti. Penelitian lapangan biasa dilakukan untuk memutuskan ke arah mana penelitiannya berdasarkan konteks.

²³Nurudin, *Op. Cit*, h. 178

Pada penulisan skripsi ini peneliti bermaksud menggambarkan suatu keadaan tentang pemberitaan kabut asap yang sesuai dengan fakta yang ada dan pesan yang disampaikan sesuai dengan kode etik jurnalistik dalam mencari berita, sehingga penulis menggunakan kode ini.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. yaitu mengungkapkan dan menguraikan seluruh masalah yang berkaitan dengan permasalahan yang ada hubungannya dengan penelitian.

b. Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan dalam proses penelitian ini meliputi, sumber data primer dan data skunder. Dimana data primer berupa wartawan Metro TV Biro Palembang yang datanya diperoleh melalui wawancara, sedangkan data skunder berupa dokumen tertulis yaitu Pemberitaan Kabut Asap di Sumatera Selatan pada media Metro TV. Baik surat kabar, majalah, atau pun internet serta buku-buku yang relevan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data diperlukan diatas dapat diperoleh dengan metode

a. Observasi

Teknik ini digunakan untuk pengamatan terhadap objek penelitiannya, dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian, baik

kepada Metro TV Palembang terhadap program Pemberitaan Kabut Asap di Sumatera Selatan.

b. Wawancara

Suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan wawancara secara langsung dengan sumber data. Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara kepada Kepala Biro Metro TV Palembang. Bertujuan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan hasil data observasi dan dokumentasi.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah penelitian bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relepani dengan tujuan penelitian, metode dokumentasi ini dipakai dalam mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang ada dikantor Metro TV Palembang, yang digunakan untuk mengungkapkan keadaan secara langsung di Metro TV yang dapat membantu penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini maka disusun suatu sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Teoritis

- A. Pemberitaan: pengertian berita, jenis-jenis berita, teknik komunikasi dalam menyampaikan berita
- B. Tinjauan umum dari isi berita : Pengertian umum Isi, Tanda Dalam Isi, model-model isi, model isi Bernard Berelson.

BAB III Gambaran umum

Pada bab ini terdiri dari profil Metro TV Palembang dan masalah kabut asap di Sumatera Selatan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan berita kabut asap di Metro TV Palembang dengan menggunakan analisis isi Bernard Berelson.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian, dan saran dari peneliti atas permasalahan yang diteliti.